

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Konflik merupakan gejala sosial yang serba hadir dalam kehidupan sosial, sehingga konflik bersifat *inheren* artinya konflik akan senantiasa ada dalam setiap ruang dan waktu, dimana saja dan kapan saja.

Dalam pandangan ini, masyarakat arena konflik atau arena pertentangan dan integrasi yang senantiasa berlangsung. Oleh sebab itu, konflik dan integrasi sosial merupakan gejala yang selalu mengisi setiap kehidupan sosial. Hal-hal yang mendorong timbulnya konflik adalah adanya persamaan dan perbedaan kepentingan sosial.

Di dalam setiap kehidupan sosial tidak ada satu pun manusia yang memiliki kesamaan yang persis, baik dari unsur etnis, kepentingan, kemauan, kehendak, tujuan dan sebagainya. Dari setiap konflik ada beberapa diantaranya yang dapat diselesaikan akan tetapi ada juga yang tidak dapat diselesaikan sehingga menimbulkan beberapa aksi kekerasan. Kekerasan merupakan gejala tidak dapat diatasinya akar konflik sehingga menimbulkan kekerasan dari model kekerasan yang terkecil sehingga peperangan.

Istilah “konflik” secara etimologis berasal dari bahasa Latin “*con*” yang berarti bersamaan dan “*figere*” yang berarti benturan atau tabrakan.¹ Pada umumnya istilah konflik sosial mengandung suatu rangkaian fenomena

¹ Elly M. Setiadi dan Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosial: Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hal 345.

pertentangan dan pertikaian antar pribadi melalui dari konflik kelas sampai pada pertentangan dan peperangan internasional.

Coser mendefinisikan konflik sosial sebagai suatu perjuangan terhadap nilai dan pengakuan terhadap status yang langka, kemudian kekuasaan dan sumber-sumber pertentangan dinetralisir atau dilangsungkan saingannya.² Konflik artinya percekocan, perselisihan dan pertentangan. Sedangkan konflik sosial adalah pertentangan antar anggota atau masyarakat yang bersifat menyeluruh dikehidupan.³ Konflik yaitu proses pencapaian tujuan dengan cara melemahkan pihak lawan, tanpa memperhatikan norma dan nilai yang berlaku.⁴

Dalam pengertian lain, konflik adalah merupakan suatu proses sosial yang berlangsung dengan melibatkan orang-orang atau kelompok-kelompok yang saling menantang dengan ancaman kekerasan.⁵

Dari berbagai pengertian di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa konflik adalah percekocan, perselisihan dan pertentangan yang terjadi antar anggota atau masyarakat dengan tujuan untuk mencapai sesuatu yang diinginkan dengan cara saling menantang dengan ancaman kekerasan.

Konflik sosial adalah salah satu bentuk interaksi sosial antara satu pihak dengan pihak lain didalam masyarakat yang di tandai dengan adanya sikap saling mengancam, menekan hingga saling menghancurkan. Konflik sosial sesungguhnya merupakan suatu proses bertemunya dua belah pihak atau lebih

² Irving M. Zeitlin, *Memahami Kembali Sosiologi*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1998), hal 156

³ *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hsl. 587.

⁴ Soerjono Soekanto dan Bagong Suyanto, *Kamus Sosiologi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1993), hal.99.

⁵ J. Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, (Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2005), hal 68

yang mempunyai kepentingan yang relative sama terhadap hal yang sifatnya terbatas.

Dalam bentuknya yang ekstrem konflik itu dilangsungkan tidak hanya sekedar untuk mempertahankan hidup dan eksistensi, akan tetapi juga bertujuan sampai ketaraf pembinasaan eksistensi orang atau kelompok lain yang dipandang sebagai lawan atau saingannya.

Demikian pula halnya dari keberadaan PT. Utama Karya yang berlokasi di Kampung Sansibar Desa Cihikeu Kecamatan Bungbulang Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat yang mulai konflik bersumber dari sosial ekonomi. Sansibar merupakan salah satu kampung yang ada didesa Cihikeu Kecamatan Bungbulang Kabupaten Garut Provinsi Jawa Barat adalah salah satu daerah yang memiliki sumberdaya yang sangat melimpah sehingga dilirik oleh Perusahaan PT. Utama Karya.

PT. Utama Karya adalah Badan Usaha Milik Negara Indonesia yang bergerak di bidang kontruksi, serta penyedia jalan tol. Perusahaan ini berawal dari perusahaan swasta "*Hollandsche Beton Maatschappij*" (HBM) milik Hindia Belanda yang dinasionalisasi pada tahun 1961 menjadi PN Utama Karya dan berubah nama mwnjadi PT. Utama Karya pada tahun 1973. Dan sekarang perusahaan tersebut sedang beroperasi di kampung Sansibar Desa Cihikeu Kecamatan Bungbulang Kabupaten Garut untuk pembuatan PLTA.

Keberadaan perusahaan PT. Utama Karya di tengah-tengah masyarakat merupakan salah satu pemicu konflik dikalangan masyarakat. Disisi lain keberadaan perusahaan kontruksi ini memberikan dampak positif di dalam

peningkatan dan pengembangan pembangunan masyarakat. Karena perusahaan dan masyarakat yang merupakan dua komponen yang saling mempengaruhi.

Dimana perusahaan memerlukan masyarakat sekitar dalam pengembangannya. Sebaliknya masyarakat memerlukan perusahaan tersebut dalam peningkatan perekonomian serta pengembangan daerah, dengan demikian keberadaan perusahaan tersebut saling ketergantungan dalam kepentingan. Oleh karena itu, aktivitas perusahaan tidak dapat dipungkiri memiliki dampak sosial dan konflik sosial di masyarakat sekitar.

Keberadaan perusahaan juga sangat berpengaruh besar terhadap kondisi perubahan sosial yang dulunya masyarakat sangat tergantung dengan alam demi pemenuhan kebutuhan hidup, sekarang masyarakat justru beralih tergantung pada perusahaan yang berada di tengah-tengah masyarakat itu sendiri. Kondisi masyarakat yang dulunya swasembada pangan, kini pemenuhan kebutuhan ekonominya digantikan oleh hasil kerja mereka pada perusahaan tersebut.

Dengan adanya perubahan tersebut tentu saja melahirkan kontropersi di masyarakat dan konflik sosial pun bermunculan. Karena setelah adanya perusahaan tersebut aliran air untuk masyarakat terhambat baik itu untuk ke rumah-rumah, persawahan, perkebunan dan lain-lain, selain itu rumah-rumah warga, persawahan dan perkebunan sekitar pun menjadi terkikis, tanah tidak menjadi tidak stabil dan mudah longsor sehingga mereka merasa merugi, jalan raya yang awalnya lancar dan nyaman kini semakin cepat rusak akibat kendaraan besar dan alat berat yang tentu saja mengundang kemacetan.

Dalam proses tersebut PT. Utama Karya tidak memperhatikan dampak negatif yang akan timbul dikemudian hari. Disatu sisi berdampak negatif pada lingkungan dalam jangka panjang, namun di lain sisi menguntungkan masyarakat khususnya dalam bidang ekonomi. Hal ini kemudian membuat konflik sosial dalam masyarakat setempat yang memiliki variasi bahkan yang bersifat kontradiktif tergantung pada kepentingan dan tujuannya.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Perusahaan PT. Utama Karya yang diijinkan oleh masyarakat untuk membangun PLTA, karena memiliki keuntungan bagi masyarakat tapi dalam prakteknya perusahaan tersebut menghambat aliran air untuk kebutuhan masyarakat, baik ke rumah-rumah warga, persawahan, maupun perkebunan.
2. Realitas pada masyarakat ternyata dalam pembangunan PLTA perusahaan tersebut menghambat aliran air untuk kebutuhan masyarakat, baik ke rumah-rumah warga, persawahan, maupun perkebunan.
3. PT.Hutama Karya tidak memperhatikan dampak yang muncul dalam pembangunan PLTA.
4. Terjadi konflik antara PT Utama Karya dengan masyarakat karena pembangunan PLTA tersebut tidak sesuai dengan harapan masyarakat.

1.3 Rumusan Masalah

Dari deskripsi yang telah dipaparkan pada bagian latar belakang di atas, maka untuk memudahkan proses penelitian guna menghindari pembahasan yang terlalu meluas diperlukan adanya perumusan masalah. Berangkat dari pernyataan

tersebut di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Pandangan Masyarakat Terhadap Keberadaan Perusahaan PT. Utama Karya di Kampung Sansibar Desa Cihikeu Kecamatan Bungbulang Kabupaten Garut?
2. Apa Penyebab Konflik Dalam Pembangunan Antara PT. Utama Karya PT. Utama Karya Dengan Masyarakat di Kampung Sansibar Desa Cihikeu Kecamatan Bungbulang Kabupaten Garut?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Pandangan Masyarakat Terhadap Keberadaan Perusahaan PT. Utama Karya di Kampung Sansibar Desa Cihikeu Kecamatan Bungbulang Kabupaten Garut.
2. Untuk mengetahui Penyebab Konflik Dalam Pembangunan Antara PT. Utama Karya Dengan Masyarakat di Kampung Sansibar Desa Cihikeu Kecamatan Bungbulang Kabupaten Garut.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1. Kegunaan Teoritis

Kegunaan penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam teori konflik pada jurusan Sosiologi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunana Gunung Djati Bandung.

1.5.2. Kegunaan Praktis

Diharapkan penelitian ini sebagai bahan masukan bagi pemerintah daerah Sansibar Desa Cihikeu, Kecamatan Bungbulang Kabupaten Garut dan pihak PT. Hutama Karya dalam memperhatikan dampak sosial yang ditimbulkan akibat beroperasinya PT. Hutama Karya di lingkungan masyarakat Sansibar.

1.6 Kerangka Pemikiran

Konflik merupakan sesuatu yang hampir tidak mungkin bisa dilepaskan dari kehidupan masyarakat. Selama masyarakat masih memiliki kepentingan, kehendak, serta cita-cita konflik senantiasa “mengikuti mereka”. Oleh karena dalam upaya untuk mewujudkan apa yang mereka inginkan pastilah ada hambatan-hambatan yang menghalangi, dan halangan tersebut harus disingkirkan. Tidak menutup kemungkinan akan terjadi benturan-benturan kepentingan antara-individu dengan kelompok, atau kelompok dengan kelompok. Jika hal ini terjadi, maka konflik merupakan sesuatu yang niscaya terjadi dalam masyarakat.

Konflik dapat diartikan sebagai suatu kondisi dimana terjadi ketidaksamaan persepsi, pandangan, perspektif antara individu dengan individu, individu dengan kelompok atau kelompok dengan kelompok dengan kelompok kemudian masing-masing pihak berusaha untuk membenarkan pendapatannya dengan cara menyingkirkan pihak lawannya.⁶

⁶ Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta, Raja Gafindo Persada, 2007), hal, 280

Faktor-faktor Penyebab Konflik Dahrendorf menjelaskan ada beberapa faktor yang menyebabkan konflik yaitu: kondisi teknis, Kondisi Politik, Kondisi sosial.⁷

Tipe-tipe Konflik, Menurut James A.F. Stoner dan Charles Wenkel mengatakan ada lima macam tipe konflik yang yang muncul dalam kehidupan, antara lain sebagai berikut: Konflik didalam individu, konflik anatara individu-individu, konflik antara individu-individu dan kelompok-kelompok, konflik antara kelompok dengan kelompok, konflik organisasi-organisasi.⁸

Dampak akibat konflik, dampak merupakan pengaruh atau akibat. Dampak juga bisa merupakan proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal. Seorang pemimpin yang handal sudah selayaknya bisa memprediksi jenis dampak yang akan terjadi atas sebuah keputusan yang akan diambil. Adapun dampak dari sebuah konflik memiliki dua sisi yang berbeda yang dilihat dari segi positif dan dari segi negatif. Yaitu: ⁹dampak negatif, dampak positif mengaktifkan. ¹⁰

Bentuk pengendalian Konflik Sosial, Ketika menghadapi situasi konflik, orang berperilaku tertentu untuk menghadapi lawannya. Perilaku mereka membentuk satu pola atau beberapa pola tertentu. Perilaku orang-orang dalam menghadapi situasi Konflik disebut sebagai gaya manajemen konflik. Manajemen konflik itu sendiri merupakan cara yang digunakan individu untuk menghadapi

⁷ Doyle Paul Jhonson, *Teori Sosiologi Klasik dan Modern Jilid Satu* (Jakarta.: PT. GramediaPustaka Utama, hal. 186-187

⁸ Miwardi, *Manajemen Konflik*, (Bandung, Mandar Maju, 1994), hal: 68-69

⁹ S.N. Kartika Sari, *Mengelola Konflik*, (Jakarta, SMK Grafika Desa Utara, 2001), hal. 6

¹⁰ Winardi, *Op.Cit*, hal. 29

pertentangan atau perselisihan antara dirinya dengan orang lain yang terjadi didalam kehidupan.¹¹

Sosiologi Ekonomi, didefinisikan sebagai studi tentang bagaimana cara orang atau masyarakat memenuhi kebutuhan hidup mereka terhadap jasa dan barang langka, dengan menggunakan pendekatan sosiologi. Cara yang dimaksud di sini berkaitan dengan semua aktivitas orang, kelompok masyarakat yang berhubungan dengan produksi, distribusi, pertukaran dan konsumsi jasa dan barang-barang langka.¹²

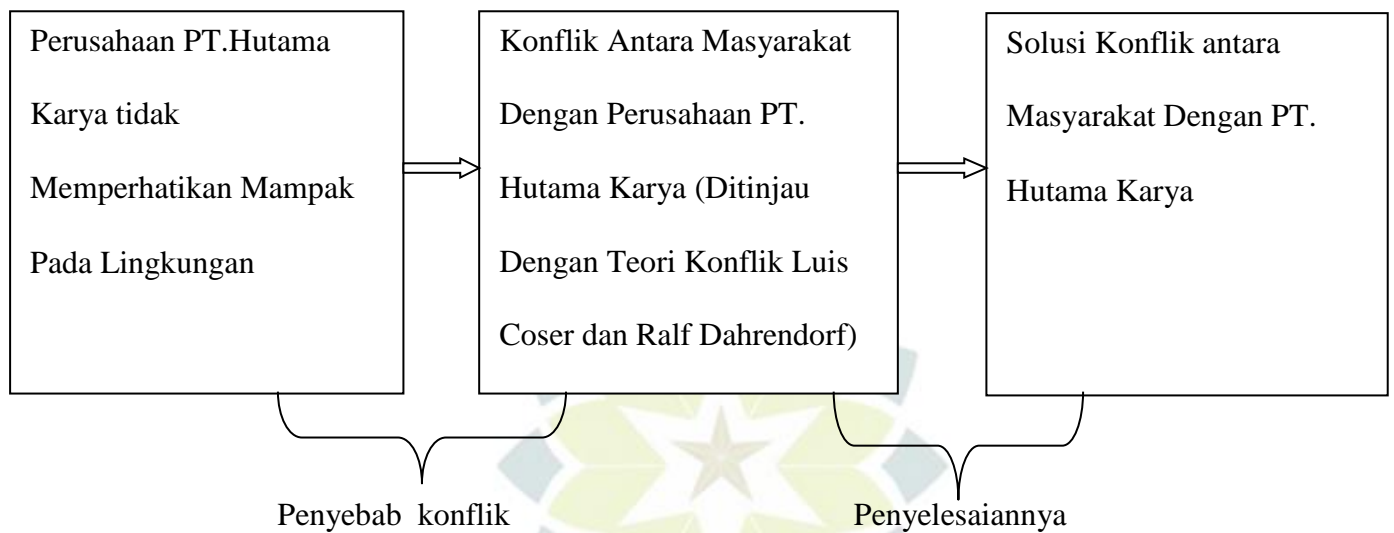
Istilah masyarakat bersal dari akar kata Arab yaitu “*syaraka*” yang berarti ikut serta (berpartisipasi/bergaul). Dalam bahasa inggris dipakai istilah *society* yang berasal dari kata latin *socius* yang berarti kawan. Adanya saling bergaul ini tentu karena ada bentuk-bentuk aturan hidup, yang bukan disebabkan oleh manusia sebagai perseorangan, melainkan oleh unsur-unsur kekuatan lain dalam lingkungan sosial yang merupakan kesatuan.¹³

UIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

¹¹ Ahmad Thantowi, ed., *Manajemen Konflik*, (Palembang, Widya Swara Madya Bali Diklat Keagamaan, 2015), hal. 5

¹² Bagong Suyanto, *Sosiologi Ekonomi*, (Jakarta, PT. Kharisma Putra Utama, 2013), hal. 14

¹³ Munandar Soelaeman, *Ilmu Sosial Dasar*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2011) hal, 122

Bagan 1.1**Sekema Konseptual**



uin

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG